



Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Dalam Pembelajaran PKn Siswa

Wanda Ayu Puji Lestari^{1*}, Nurul Kemala Dewi¹, Khairun Nisa¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.6841>

Received : 03 November 2023

Revised : 13 Januari 2024

Accepted : 20 Januari 2024

Abstract: The phenomenon of fading awareness that humans are social creatures can be seen in the surrounding environment. Elementary School is a place of formal education that has the task to form and instill the values of good character to students from an early age. One of the values that must be instilled in students is social care. Therefore, it is necessary to treat learning that not only focuses on teachers, therefore learning related to social care needs to be dramatized so that students can take part and directly practice what has been learned, especially in this case, social care, to realize this applied sosiodrama learning method. This study aims to determine the effect of the sociodrama method on student social care in PKn learning for fifth grade students of SDN 20 Ampenan for the 2022/2023 academic year. The type of research in this study is a quasi-experimental design with a form of posttest-only control design. The population in this study is all fifth grade students of SDN 20 Ampenan for the 2023/2024 academic year, which amounted to 62 people. The samples of this study are students of Class V A as an experimental class that uses a conflict resolution learning model and Class V B as a control class that uses a conventional learning model, in determining the sample technique used is a saturated sample or total sampling. Data collection is done through observation and posttest. The instruments of this research are observation sheet and student social care questionnaire (posttest). Analysis of the data used is a hypothesis Test (t test), before the hypothesis test is carried out a prerequisite test is normality and homogeneity test. Based on the results of posttest value data analysis using the T test which obtained the value of $t_{hitung} = 2.505 > t_{table} = 2.000$ with a significant level of 5%, so that H_0 rejected. So it can be concluded that learning using the sociodrama learning method has an effect on the social care of Class V students of SDN 20 Ampenan for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Caring, social, sociodrama.*

Abstrak: Fenomena luntarnya kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial dapat dilihat di lingkungan sekitar. Sekolah Dasar merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik ke siswa sejak usia dini. Salah satu nya nilai yang harus ditanamkan kepada siswa yaitu sikap peduli sosial. Oleh karena itu perlu perlakuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada guru, maka dari itu pembelajaran terkait kepedulian sosial perlu untuk didramatisasikan agar siswa bisa ikut andil dan langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari terkhusus dalam hal ini yaitu kepedulian sosial, untuk mewujudkan hal tersebut diterapkan metode pembelajaran sosiodrama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 20 Ampenan tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen design dengan bentuk posttest-only control design. Populasi dalam penelitian

Email: wandaayupuji630@gmail.com

ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 62 orang. Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran resolusi konflik dan kelas V B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dalam menentukan sampel teknik yang digunakan adalah sampel jenuh atau total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui melakukan observasi dan pemberian posttest. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan angket kepedulian sosial siswa (posttest). Analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis (uji t), sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil analisis data nilai posttest menggunakan uji t dimana didapatkan nilai thitung = 2,505 > ttabel = 2,000 dengan taraf signifikan 5%, sehingga H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sosiodrama berpengaruh terhadap kepedulian sosial siswa kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Peduli, sosial, sosiodrama.*

Pendahuluan

Fenomena luntarnya kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial dapat dilihat di lingkungan sekitar. Salah satunya adalah semakin hilangnya kepedulian sosial antara manusia. Hal ini disebabkan oleh bergesernya rasa empati seseorang terhadap persoalan yang dihadapi orang lain yang membuat seseorang menjadi egois dan individualis. Kepedulian sosial banyak tergerus oleh zaman, dilihat dari gaya hidup luar yang begitu mudahnya dicontoh oleh masyarakat tanpa harus menyaring terlebih dahulu (Abdulah, 2019).

Gaya hidup yang ditiru sekarang ini banyak yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Terkhusus bagi anak usia sekolah dasar, merekalah yang paling mudah terpengaruh. Jika kita tidak menghiraukan hal tersebut dan mengambil tindakan sedari dini, maka anak-anak generasi penerus bangsa akan terbuai dan tidak mengenal lagi budaya bangsa serta norma-norma yang terdapat di negara kita ini (Anggraeni & Nisa, 2023).

Data dari Kementerian Kesehatan RI (2018) menyebutkan bahwa 50% anak usia sekolah melaporkan pernah mengalami tindakan kekerasan (bullying) di sekolah. Tindakan kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang lebih dikenal dengan istilah bullying menjadi salah satu problem tersendiri bagi sistem pendidikan di Indonesia. Bullying memiliki banyak bentuk, mulai dari gangguan fisik langsung (bullying fisik); hingga ejekan verbal/lisandan ancaman verbal (bullying verbal/lisan); belum lagi penghinaan, dan penyebaran rumor (bullying relasional atau sosial); hingga gangguan elektronik menggunakan pesan teks, e-mail, atau media online (cyber bullying) (Tabi'in, 2017).

Hal tersebut sesuai dengan fakta lapangan saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 20 Ampenan, sikap kurang peduli sosial siswa tersebut

masih terlihat ditunjukkan dari masih banyaknya siswa tidak mengucapkan salam ketika bertemu bapak/ibu pendidik, kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan, bersikap tidak peduli dengan keributan dikelas ketika pelajaran sedang berlangsung, kurang tanggap ketika melihat temannya yang sedang sakit, sibuk sendiri ketika kerja kelompok, kurang bertanggung jawab terhadap tugas disekolah seperti piket kelas, suka mengolok-olok temannya ketika temannya melakukan kesalahan, dan tidak memberi pinjaman kepada temannya yang lupa membawa peralatan sekolah seperti, pensil, pena, penggaris, dan penghapus.

Untuk mengatasi hal tersebut, Sekolah Dasar sebagai pendidikan formal pertama sangat dituntut untuk mampu mengatasi penurunan atau hilangnya moral dan sosial bangsa ini, tentunya dilengkapi dengan kurikulum yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran tersebut yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Tugas dari pelajaran PKn ini dituntut untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan di kelas SD yaitu tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif (Wuri & Fatuhrrohman, 2018). Oleh karena itu pembelajaran PKn harus menumbuhkan kreatifitas, aktivitas dan kearifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan (Marmuniati, Tahir, & Indraswati, 2023).

Dalam hal ini pendidik memfokuskan pada kegiatan siswa aktif yang dapat dicapai dengan salah satunya menggunakan variasi metode dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti halnya banyak variasi metode pembelajaran dipembelajaran PKn. Dalam hal ini peneliti melihat penggunaan metode sosiodrama dinilai sangat tepat untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial anak khususnya dalam

pembelajaran PKn. Metode sosiodrama yaitu metode mengajar yang dalam pelaksanaannya siswa mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan situasi sosial yang mengandung suatu problem agar siswa dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari situasi sosial (Anwar, 2015).

Penelitian mengenai metode sosiodrama pernah diteliti oleh Dwi (2014) dengan judul Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hubungan Sosial. Hasil penelitian diperoleh bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan hubungan sosial anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiah Tirto 2 Salam, hal ini terbukti pada pra siklus hanya 40,2% setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I meningkat menjadi 65,45, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,6%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kardiana dan Nila (2018) dengan judul Efektivitas Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Sekolah Dasar. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepedulian sosial peserta didik sebelum dan sesudah diberikan treatment dan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Namun pada penelitian kali ini yang dilakukan untuk mengetahui kepedulian sosial siswa hanya menggunakan posttest serta membandingkan mana metode yang lebih baik antara metode sosiodrama dengan metode konvensional.

Berbagai masalah sosial terutama kepedulian sosial yang terjadi dalam masyarakat memang tidak mudah dijelaskan sekedar menggunakan kata-kata, atau hanya sekedar pemberian materi oleh guru kepada siswa, hal tersebut dirasa kurang efektif karena siswa menjadi kurang antusias terutama siswa di jenjang SD. Seperti yang kita ketahui siswa usia SD perlu perlakuan lebih karena pada usia tersebut kebanyakan siswa masih suka bermain dan kurang tertarik apabila pembelajaran hanya berfokus pada guru, maka dari itu pembelajaran terkait kepedulian sosial perlu untuk didramatisasikan agar siswa bisa ikut andil dan langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari terkhusus dalam hal ini yaitu kepedulian sosial. Diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama memberikan pemahaman dan penghayatan tentang masalah-masalah kepedulian sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia terutama kepedulian sosial dalam metode ini.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *quasi eksperimental design*. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan (Sugiyono, 2013). Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN 20 Ampenan pada siswa kelas V pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Sedangkan jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-test Only Control Group Design*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 20 Ampenan sebanyak 62 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah dua kelas dari total kelas V yang ada yaitu kelas V A (32 siswa) menggunakan metode sosiodrama dan V B (30 siswa) menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan sampel jenuh atau total sampling. Teknik sampling ini merupakan cara pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus Riduwan (2015). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu angket dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket untuk mengukur tingkat kepedulian sosial siswa dan lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama.

Sebelum diujicobakan instrumen terlebih dahulu harus memenuhi kriteria valid. Uji validitas yang digunakan yaitu analisis validitas isi dengan pertimbangan ahli/validator. Instrumen dapat digunakan jika tergolong pada kategori valid/sangat valid. Setelah instrumen dinyatakan valid dilakukan proses analisis data. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa berniat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Data yang sudah terkumpul selanjutnya dideskripsikan dengan melihat perhitungan Mean ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (Sbi). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kepedulian sosial siswa menggunakan metode sosiodrama kelas V SDN 20 Ampenan. Sedangkan analisis data inferensial dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas

kontrol setelah melaksanakan proses pembelajaran yaitu berupa data kuantitatif. Sebelum dilakukan uji t dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Sebelum di ujicobakan instrument harus valid dan reliabel. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner dimana dapat menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2015). Sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan apabila jawaban seseorang terhadap jumlah masing-masing pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Sudijono, 2015). Setelah instrument dinyatakan valid dan reliabel instrument bisa diberikan kepada sampel penelitian.

Setelah data hasil intrumen didapatkan dilakukan uji hipotesis (uji t). Uji hipotesis bisa dilakukan apabila sudah memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan terhadap hasil belajar baik dari kelas eksperimen maupun kelas control (Siregar, 2013). Sedangkan Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak (Sudijono, 2015).

Setelah data memenuhi syarat normal dan homogen akan dilakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Uji t

dilakukan untuk menguji perbedaan dari dua kelompok sampel (Arikunto, 2013). Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa.

Hasil dan Pembahasan

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh pada saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *sosiodrama* dan metode pembelajaran konvensional dengan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi. Sedangkan data kepedulian sosial siswa diperoleh melalui angket. Adapun hasil analisis tersebut yaitu:

Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepedulian Sosial

Data hasil kepedulian sosial diperoleh melalui nilai angket. Setelah data kepedulian sosial didapatkan, selanjutnya ditentukan apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Berikut akan di jelaskan validitas dan reliabilitas instrument.

Hasil Validitas Instrumen Kepedulian Sosial

Kriteria untuk hasil uji validitas, jika r hitung $>$ r tabel berarti valid demikian sebaliknya, t hitung $<$ t tabel tidak valid. Berikut hasil uji validitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Kepedulian Sosial Kelas Eksperimen

No	Validitas	No. Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	$\geq 0,349$ (Valid)	1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,15, 17,19,20,21,22,23,24,25, 27,28,30,31,32,34	26	76%
2	$< 0,349$ (Tidak Valid)	8,9,13,14,16,18,26,33	8	24%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan Tabel 1 pertanyaan yang tidak valid di eliminasi sehingga pertanyaan yang digunakan dalam melakukan pengambilan data hanya yang valid

saja yaitu pertanyaan sebanyak 26 butir soal untuk pertanyaan tentang kepedulian sosial. Hasil uji validitas kepedulian sosial kelas kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kepedulian Sosial Kelas Kontrol

No	Validitas	No. Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	$\geq 0,361$ (Valid)	1,3,5,8,10,14,15,16,17, 19,20,21,22,23,25,26, 28,29,30,31,33	21	62%
2	$< 0,361$ (Tidak Valid)	2,4,6,7,9,11,12,13,18, 24,27,32,34	13	38%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan Tabel 2 pertanyaan pertanyaan yang tidak valid di eliminasi sehingga pertanyaan yang digunakan dalam melakukan pengambilan data hanya yang valid saja yaitu pertanyaan sebanyak 21 butir soal untuk pertanyaan tentang kepedulian sosial.

Hasil Reliabilitas Instrumen Kepedulian Sosial

Kriteria dalam pengujian reliabilitas ini apabila hasil koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari taraf signifikansi 0,60 (60%) maka kuesioner dinyatakan reliable, negitupun sebaliknya. Berikut hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kepedulian Soisal Siswa Kelas Eksperimen

Jumlah Item	r_{11}	Kesimpulan
26	0,882	0,882 > 0,60

Berdasarkan Tabel 3 karena nilai dari Cronbach's Alpha adalah 0,882 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir

instrumen tersebut reliabel sehingga angket kepedulian sosial dapat dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kepedulian Soisal Siswa Kelas Kontrol

Jumlah Item	r_{11}	Kesimpulan
21	0,872	0,872 > 0,60

Berdasarkan Tabel 4 karena nilai dari Cronbach's Alpha adalah 0,872 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel sehingga angket kepedulian sosial dapat dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Data

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh pada saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dan metode pembelajaran konvensional

dengan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi. Sedangkan data kepedulian sosial siswa diperoleh melalui angket. Adapun hasil analisis tersebut yaitu:

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data Hasil observasi aktivitas guru kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

No	Kegiatan Guru	Pelaksanaan (√)	
		Ya	Tidak
1.	Guru Membuka pelajaran dengan salam	√	
2.	Guru menanyakan siapa siswa yang tidak hadir	√	
3.	Guru membangkitkan minat atau rasa ingin tahu siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran	√	
4.	Guru menanyakan tentang kesiapan dalam penerapan metode pembelajaran sosiodrama		√
5.	Guru memberi penjelasan mengenai indicator pembelajaran	√	
6.	Guru membuat kelompok dan setiap kelompok diberikan peran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.	√	
7.	Guru meminta kepada siswa yang telah diberikan peran untuk mengaplikasikan perannya dalam sebuah drama dengan tema yang sudah ditentukan	√	
8.	Guru meminta pada siswa yang tidak memerankan untuk memperhatikan dan memahami setiap peran yang dimainkan oleh siswa lain.	√	
9.	Guru menghentikan sejenak drama yang dimainkan oleh siswa untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang didramakan		√
10.	Guru melakukan tanya jawab tentang jalannya drama tadi.	√	
11.	Guru menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan terhadap sosiodrama yang telah ditampilkan.	√	
12.	Guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan kembali mengenai materi yang disampaikan.	√	

13.	Guru menyampaikan kesimpulan akhir pembelajaran.	√	
14.	Guru memberikan <i>Post test</i> (Angket) kepada siswa	√	

Tabel 6. Data Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Kelas Kontrol

No	Kegiatan Guru	Pelaksanaan (√)	
		Ya	Tidak
1.	Guru Membuka pelajaran dengan salam	√	
2.	Guru menanyakan siapa siswa yang tidak hadir	√	
3.	Guru membangkitkan minat atau rasa ingin tahu siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran	√	
4.	Guru menanyakan tentang kesiapan dalam penerapan metode pembelajaran sosiodrama		√
5.	Guru memberi penjelasan mengenai indicator pembelajaran		√
6.	Guru membuat kelompok dan setiap kelompok diberikan peran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.		√
7.	Guru meminta kepada siswa yang telah diberikan peran untuk mengaplikasikan perannya dalam sebuah drama dengan tema yang sudah ditentukan		√
8.	Guru meminta pada siswa yang tidak memerankan untuk memperhatikan dan memahami setiap peran yang dimainkan oleh siswa lain.		√
9.	Guru menghentikan sejenak drama yang dimainkan oleh siswa untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang didramakan		√
10.	Guru melakukan tanya jawab tentang jalannya drama tadi.		√
11.	Guru menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan terhadap sosiodrama yang telah ditampilkan.		√
12.	Guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan kembali mengenai materi yang disampaikan.	√	
13.	Guru menyampaikan kesimpulan akhir pembelajaran.	√	
14.	Guru memberikan <i>Post test</i> (Angket) kepada siswa	√	

Berdasarkan tabel 5 dan 6 diatas hasil observasi yang telah dilakukan observer didapati bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat berjalan dengan baik. Sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran sosiodrama pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran menggunakan metode sosiodrama lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Hasil Lembar Observasi Aktivitas siswa

Data Hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 7. Data Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Kegiatan Siswa	Pelaksanaan (√)	
		Ya	Tidak
1.	Siswa membaca do'a sebelum pelajaran di mulai.	√	
2.	Siswa melakukan suatu interaksi dengan guru dalam Pembelajaran	√	
3.	Siswa mencermati motivasi yang diberikan guru	√	
4.	Siswa menjawab kesiapan dalam penerapan metode sosiodrama.		√
5.	Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru	√	
7.	Setelah diberikan peran, setiap siswa mulai belajar memahami perannya masing-masing.	√	
8.	Setelah siswa sudah memahami perannya masing-masing, siswa mengaplikasikan perannya dalam sebuah drama dengan tema yang sudah ditentukan didepan kelas.	√	
9.	Siswa memperhatikan dan memahami setiap peran yang dimainkan oleh temannya didepan kelas.	√	
10.	Siswa berfikir apa solusi untuk menyelesaikan masalah dalam drama		

	tersebut.		
11.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.	√	
12.	Siswa memberikan tanggapan dan mengkritisi drama yang telah ditampilkan		√
13.	Siswa mendengarkan dan memahami kesimpulan yang di jelaskan oleh guru	√	
14.	Siswa dapat bertanya tentang materi yang kurang dimengerti.	√	
15.	Siswa mendengarkan dan memahami kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.	√	
16.	Siswa mengerjakan <i>Post test</i> (Angket)	√	

Tabel 8. Data Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

No	Kegiatan Siswa	Pelaksanaan (√)	
		Ya	Tidak
1.	Siswa membaca do'a sebelum pelajaran di mulai.	√	
2.	Siswa melakukan suatu interaksi dengan guru dalam Pembelajaran	√	
3.	Siswa mencermati motivasi yang diberikan guru	√	
4.	Siswa menjawab kesiapan dalam penerapan metode sosiodrama.		√
5.	Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru	√	
7.	Setelah diberikan peran, setiap siswa mulai belajar memahami perannya masing-masing.	√	
8.	Setelah siswa sudah memahami perannya masing-masing, siswa mengaplikasikan perannya dalam sebuah drama dengan tema yang sudah ditentukan di depan kelas.	√	
9.	Siswa memperhatikan dan memahami setiap peran yang dimainkan oleh temannya di depan kelas.	√	
10.	Siswa berfikir apa solusi untuk menyelesaikan masalah dalam drama tersebut.		
11.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.	√	
12.	Siswa memberikan tanggapan dan mengkritisi drama yang telah ditampilkan		√
13.	Siswa mendengarkan dan memahami kesimpulan yang di jelaskan oleh guru	√	
14.	Siswa dapat bertanya tentang materi yang kurang dimengerti.	√	
15.	Siswa mendengarkan dan memahami kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.	√	
16.	Siswa mengerjakan <i>Post test</i> (Angket)	√	

Berdasarkan tabel 7 dan Tabel 8 hasil observasi yang telah dilakukan observer didapati bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat berjalan dengan baik. Sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran sosiodrama pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode sodiodrama lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Hasil Kepedulian Sosial Siswa

Angket untuk mengetahui kepedulian sosial siswa diberikan setelah diterapkannya metode pembelajaran sosiodrama dan pembelajaran konvensional pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Data Hasil Angket

No	Indikator	Kelas	
		Eksperimen (VA)	Kontrol (VB)
1.	Jumlah Siswa	32	30
2.	Jumlah Nilai	2601	2250
3.	Nilai Rata-rata	81,27	74,98
4.	Standar Deviasi	8,448	11,207

5.	Varians	71,373	125,604
----	---------	--------	---------

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa hasil angket siswa SDN 20 Ampenan terlihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana dilihat dari nilai rata-rata sebesar 81,27 kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang hanya memiliki nilai rata-rata sebesar 74,98. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kepedulian sosial siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Selanjutnya untuk melihat kategori kepedulian sosial yang masing-masing didapatkan oleh siswa baik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 10 dan 11 berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif Kepedulian Sosial Kelas Eskperimen

Kelompok	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$x \geq 85$	12 orang	38 %
Sedang	$70 \leq x < 85$	16 orang	50 %
Rendah	$x < 70$	4 orang	13 %

Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif Kepedulian Sosial Kelas Kontrol

Kelompok	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$x \geq 85$	5 orang	17 %
Sedang	$70 \leq x < 85$	15 orang	50 %
Rendah	$x < 70$	10 orang	33 %

Berdasarkan Tabel 10 dan 11 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil angket kepedulian sosial sama namun yang membedakannya adalah pada banyak jumlah siswa pada setiap kategori. Hal tersebut menunjukkan siswa yang memiliki kepedulian sosial yang baik lebih banyak pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Uji Prasyarat Analisis data hasil penelitian Uji Normalitas

Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas adapun analisis data disajikan pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Uji Normalitas Data Hasil *Post-Test*

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	0,096	0,156	Berdistribusi normal	H_0 diterima
Kontrol	0,102	0,161	Berdistribusi normal	

Pada kelas eksperimen didapati L_{hitung} (0,096) $< L_{tabel}$ (0,156), sedangkan pada kelas kontrol didapati L_{hitung} (0,102) $< L_{tabel}$ (0,161). Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga data dari dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal (H_0 diterima).

Uji Homogenitas

Pada perhitungan uji homogenitas, S_1^2 merupakan varian pada tiap-tiap kelompok. dimana interpretasi yang digunakan dalam uji homogenitas ini yaitu nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima dan dalam kondisi lain H_a ditolak. Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13. Data Uji Homogenitas

Sampel	Dk	S_i^2	\bar{x}_{hitung}	F_{hitung}	F_{tabel}	kesimpulan
1	32	71,373	81,27	1,321	4,00	H_0 diterima
2	30	125,604	74,98			
Jumlah	62	196,977	156,25			

Berdasarkan Tabel 13 $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka data yang digunakan berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,321 \leq 4,00$), dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti kedua varians bersifat homogen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t digunakan untuk menguji perbandingan dua kondisi atau dua kelompok yang berbeda dengan membandingkan rata-rata dua kelompok. Dimana interpretasi yang digunakan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_a ditolak. Setelah dilakukan perhitungan uji-t diperoleh data seperti yang disajikan pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Uji-t Data Hasil *Post-Test*

Kelas	Jumlah siswa	\bar{x}	S_i^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
V A	32	81,27	71,373	2,505	2,000	H_0 ditolak
V B	30	74,98	125,604			

Berdasarkan Tabel 14 hasil uji-t jenis *polled* varian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $t_{hitung} = 2,505$ dan $t_{tabel} = 2,000$ dengan taraf signifikansi 5%. sehingga \bar{X} eksperimen $>$ \bar{X} kontrol maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka rata-rata kepedulian sosial siswa kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya menerapkan metode pembelajaran sosiodrama lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Karena H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap kepedulian sosial pada siswa kelas V SDN 20 Ampenan tahun ajaran 2023/2024.

Setelah proses pembelajaran selesai, pada masing-masing kelas peneliti memberikan angket (*posttest*) dengan tujuan untuk memperoleh data kepedulian sosial siswa. Angket berisi pernyataan tentang kepedulian sosial sebanyak 34 butir. Alokasi waktu untuk mengisi angket dilakukan selama 10-15 menit. Adapun jumlah siswa yang mengikuti *posttest* ini sebanyak 32 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol yang dilakukan pada masing-masing jam pembelajaran, dimana kelas eksperimen melakukan tes pada jam pertama di hari rabu tanggal 26 Juli dan kelas kontrol pada jam kedua di hari selasa 25 Juli. Data hasil angket yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan.

Setelah data nilai *posttest* diperoleh, dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas terhadap data hasil penelitian. Untuk uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas *Liliefors*. Dimana didapatkan hasil untuk kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,092$ dan $L_{tabel} = 0,156$ dan untuk kelas kontrol $L_{hitung} = 0,102$ dan $L_{tabel} = 0,156$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga diperoleh bahwa data nilai *posttest* di kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *sosiodrama* dan kelas VB sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *sosiodrama* berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Fisher* (uji-F). Dimana didapatkan hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $F_{hitung} = 1,321$ dan $F_{tabel} = 4,00$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan data pada kedua sampel bersifat homogen dan memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 81,27 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 74,98, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari nilai rata-rata kelas kontrol. Sesuai dengan hipotesis yang telah disebutkan pada rancangan penelitian dan perolehan data yang telah dianalisis maka diperoleh nilai t untuk kedua kelas yaitu $t_{hitung} = 2,505$ dan nilai $t_{tabel} = 2,000$. Hasil ini berakibat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,505 > 2,000$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *sosiodrama* lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Dwi (2014) dengan judul Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hubungan Sosial. Hasil penelitian diperoleh bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan hubungan sosial anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiah Tirta 2 Salam, hal ini terbukti pada pra siklus hanya 40,2% setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I meningkat menjadi 65,45, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,6%. Diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Rozhana & Sari (2018) dengan judul Efektivitas Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Sekolah Dasar. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepedulian sosial peserta didik sebelum dan sesudah diberikan treatment dan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperkuat dengan adanya hasil wawancara oleh guru dan siswa, serta hasil observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA, penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa. Metode sosiodrama mengajarkan siswa untuk saling membantu, menolong, dan menghargai. Berdasarkan penuturan guru kelas VA, setelah menggunakan metode sosiodrama siswa lebih bisa menghargai teman dan tidak memilih-milih dalam pembentukan kelompok. Guru kelas tersebut juga menuturkan bahwa, metode sosiodrama layak untuk dikembangkan tidak hanya pada pembelajaran PKn tetapi pada mata pelajaran yang lain karena memiliki banyak manfaat bagi siswa.

Siswa terlihat antusias dalam menjalani pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tampak senang dengan metode sosiodrama yang diterapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa diperoleh hasil bahwa, siswa senang dengan penggunaan metode sosiodrama karena dapat bekerjasama dengan teman lain, menambah pengalaman, dan lebih bersemangat dalam menjalani pembelajaran. Hasil observasi selama kegiatan penelitian juga menunjukkan bahwa, pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama yang diterapkan pada kelompok eksperimen mampu meningkatkan kepedulian sosial siswa. Selama pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, siswa dapat melatih perilaku bekerjasama antar teman, menolong, empati, dan kerukunan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah & Zain (2016), menjelaskan bahwa sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial. Berbagai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat memang tidak mudah dijelaskan sekedar menggunakan kata-kata, maka peristiwa tersebut perlu untuk didramatisasikan. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan tentang masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia dalam metode ini.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t , diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kepedulian sosial siswa yang diajar menggunakan metode sosiodrama dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Kelompok eksperimen yang pada pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama memiliki rata-rata nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode

konvensional. Perbedaan rerata ini bisa dikatakan sebagai akibat dari metode yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode sosiodrama di kelas V SDN 20 Ampenan tahun ajaran 2023/2024 berpengaruh ditinjau dari kepedulian sosial peserta didik. Sehingga model pembelajaran tersebut baik untuk digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepedulian sosial siswa kelas V SDN 20 Ampenan tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 81,27 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 74,98, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari nilai rata-rata kelas kontrol. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,505 > 2,000$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *sosiodrama* lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Daftar Pustaka

- Abdulah. (2019) Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas IV SD Swasta Seberang Jaya Tahun Pelajaran 2017/2018. *JURNAL TUNAS PENDIDIKAN*, 1 (2): 11-20.
- Anggraeni, R., & Nisa, K. (2023). Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 254-259.
- Anwar, M. (2015). *Pembelajaran PPKN*. Semarang: Wisma Putra.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & Zain, Z. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahendra, Y., Ermiana, I., & Jaelani, A. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Gugus II Brang Rea Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4).

- Marmuniati, N. A., Tahir, M., & Indraswati, D. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 384-389.
- Nurhayati (2022). Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak. *Pendais: Jurnal Pendidikan dan Wawasan Keislaman*. 4 (1) : 107-118.
- Ponidi. (2019). "Penerapan Model Stad Guna Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IISDN Pada Mata Pelajaran Pkn". *Jurnal Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (1).
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rozhana, K. M., & Sari, N. K. (2018). Efektivitas sosiodrama dalam meningkatkan kepedulian sosial di sekolah dasar. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 23-30.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal IJTIMAIYA*, 1 (1): 41-59.
- Wuri, W & Fatuhrrohman. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.